

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi yang memberikan hak kepada setiap warga untuk ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perumusan dan pengembangan negara (Ghofir dalam Nurmayasari, 2010). Pembangunan merupakan upaya pemanfaatan segala potensi yang ada pada di masing-masing daerah, oleh karena itu pembangunan lebih diarahkan langsung pada daerah tersebut untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Sehingga terbentuk kemandirian suatu daerah dalam pembangunan nasional yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hasil kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah pusat.

Pemerintah pusat membuat suatu kebijakan dimana pemerintah daerah diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan daerahnya masing - masing atau yang lebih dikenal dengan sebutan desentralisasi yang sudah diatur pada Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya.

Masalah umum yang dihadapi oleh pemerintah di Indonesia saat ini yaitu pada sumber pendapatan daerah. Dimana sumber pendapatan daerah, ini sebagai bagian keuangan utama bagi pemerintah daerah untuk memenuhi keperluan biaya rutin pemerintah daerah agar berjalan lancar, sehingga secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat serta dapat menjadi daerah mandiri yang mampu untuk membiayai pembangunan daerah.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu usaha untuk mengatasi masalah pembiayaan urusan pelaksanaan pembangunan di daerah. Dari sisi pemerintah daerah, dalam pelaksanaan otonomi daerah tersebut sumber penerimaan keuangan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Peranan serta potensi pada Pendapatan Asli Daerah mempunyai arti yang sangat besar dalam rangka pembiayaan pembangunan terutama untuk menunjang keberhasilan pembangunan daerah.

Sesuai dengan prinsip kebijakan ekonomi daerah yang mengutamakan kemandirian daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan dan kewenangannya, Untuk itu pemerintah daerah harus dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber pendapatan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah guna pembiayaan pembangunan khususnya di Kota Magelang.

**Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dirinci**  
**Menurut Jenis Pendapatan Kota Magelang**  
**2010-2014 (Juta Rupiah)**

No.	Jenis Pendapatan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pajak Daerah	6.717.893.095	9.463.834.368	12.546.890.184	8.829.673.340	22.107.435.949
2.	Retribusi Daerah	4.618.858.157	5.281.990.063	6.969.707.010	7.357.207.773	6.056.125.448
3.	Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan	3.143.872.745	3.112.554.238	5.017.783.848	5.872.500.274	6.242.609.307
4.	Penerimaan dari Dinas – dinas	0	0	0	0	0
5.	Lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	45.067.476.103	45.699.323.307	66.780.220.655	75.680.457.574	130.500.095.438
	Jumlah	59.548.102.100	63.557.701.976	91.314.601.697	107.739.838.961	164.906.266.142

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2010 - 2014

Dalam peningkatan pembangunan sektor utama yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan fisik di daerah Kota Magelang yang semakin berkembang serta maju seiring dengan berlakunya otonomi daerah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sumber potensi pendapatan daerah di Kota Magelang dalam penerimaan pemerintah daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah; Dana Perimbangan Daerah; serta Lain – Lain Pendapatan yang sah yang mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun.

Secara implementasi pelaksanaan otonomi daerah mengharuskan pemerintah daerah Kota Magelang untuk menentukan prioritas program, perencanaan pembangunan daerah dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus daerahnya.

Melalui pengembangan wilayah strategis ini diantaranya adalah meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur perkotaan bertujuan untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi ini merupakan misi dari pembangunan di Kota Magelang. Dengan dimaksud agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian laju inflasi, mendukung penurunan kesenjangan antar kelompok pendapatan dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk untuk kesejahteraan masyarakat di Kota Magelang.

(BPS,2015) Kota Magelang secara topografi memiliki luas 18,12 **Km<sup>2</sup>**, Berdasarkan posisi geografisnya Kota Magelang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang dengan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Magelang. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah tahun 2001, Kota Magelang hanya memiliki 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Magelang Selatan dan Kecamatan Magelang Utara.

Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan pelayanan administrasi kepada masyarakat agar lebih optimal maka sejak januari 2007, Kota Magelang mengalami pemekaran wilayah menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Utara. Kota Magelang terbagi menjadi tiga kecamatan dimana sisi utara berbatasan dengan kecamatan Secang, sisi timur dengan kecamatan Tegalrejo, sisi selatan berbatasan dengan kecamatan Mertoyudan dan sisi barat berbatasan dengan kecamatan Bandongan dengan memiliki 17 kelurahan, 190 RW dan 1.026 RT yaitu:

- Kecamatan Magelang Selatan yang menempati sisi selatan wilayah Kota Magelang mempunyai luas wilayah 6,89  $\text{Km}^2$  yang terbagi atas 6 kelurahan, 70 RW dan 326 RT.
- Kecamatan Magelang Tengah berada wilayah tengah wilayah Kota Magelang mempunyai luas wilayah sebesar 5,10  $\text{Km}^2$  yang terbagi menjadi 6 kelurahan dengan 73 RW dan 397 RT, dan
- Kecamatan Magelang Utara yang sebagian besar wilayahnya berada di sisi utara Kota Magelang mempunyai luas wilayah 6,13  $\text{Km}^2$  terdiri dari 5 kelurahan , 47 RW dan 303 RT.

Dilihat dari beberapa indikator tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya daerah Kota Magelang yang menunjukkan perkembangan pendapatan asli daerah di kota magelang yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Produk Dometik Regional Bruto**  
**Kota Magelang Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)**

No.	Tahun	Jumlah PDRB
1.	2010	1.108.603
2.	2011	1.169.342
3.	2012	1.245.158
4.	2013	1.318.707
5.	2014	1.395.391

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2014

Kota Magelang merupakan pusat pertumbuhan di Wilayah Eks Karsidenan Kedu. Sebagai Kota yang menjadi pusat pertumbuhan di Karsidenan Kedu tentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Magelang itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan PDRB dari tahun ke tahun, Berbagai potensi yang dimiliki Kota Magelang merupakan unsur yang sangat strategis apabila dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat setiap tahunnya, dapat dijelaskan pada tahun 2014 PDRB Kota Magelang sebesar Rp 1.395.391,-.Ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pada tahun sebelumnya sebesar 1.318.707,- dan nilai yang didapat dijelaskan terjadi peningkatan yang cukup signifikan antar setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk**  
**Kota Magelang Tahun 2010-2014 (Jiwa)**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2010	126.443
2.	2011	118.805
3.	2012	119.329
4.	2013	120.207
5.	2014	120.930

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya, dapat dijelaskan pada tahun 2012 penduduk di kota magelang sebesar 119.329 lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 118.805. Pada tahun 2014 peningkatan penduduk secara signifikan yaitu sebesar 120.903 dari tahun dari tahun sebelumnya. Peningkatan positif jumlah penduduk tersebut memiliki potensi serta keahlian yang nantinya bisa di manfaatkan hasil outputnya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Sentra Industri Kecil**  
**Kota Magelang Tahun 2010-2014 (Unit)**

No.	Tahun	Jumlah Industri Kecil
1.	2010	240
2.	2011	240
3.	2012	251
4.	2013	254
5.	2014	286

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa pertumbuhan jumlah sentra industri kecil meningkat setiap tahunnya, dapat dijelaskan pada tahun 2010 ke 2011 jumlah sentra industri kecil tidak mengalami kenaikan sama sekali yaitu sebesar 240 unit. Pada tahun 2014 peningkatan industri kecil secara signifikan yaitu sebesar 286 unit dari dua tahun sebelumnya. Dengan banyaknya jumlah sentra industri kecil tersebut berdampak positif terhadap peluang usaha baru bagi masyarakat dan dapat menambah pemasukan yang nantinya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Tenaga Kerja**  
**Kota Magelang Tahun 2010-2014 (Jiwa)**

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
1.	2010	1.740
2.	2011	1.740
3.	2012	680
4.	2013	392
5.	2014	725

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa pertumbuhan jumlah tenaga kerja mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat dijelaskan pada tahun 2010 ke 2011 jumlah tenaga kerja tidak mengalami kenaikan sama sekali yaitu sebesar 1.740 tenaga kerja. Pada tahun 2014 peningkatan tenaga kerja secara signifikan yaitu sebesar 725 jiwa dari dua tahun sebelumnya yang mengalami penurunan secara drastis.

Dengan adanya tenaga kerja tersebut berdampak positif terhadap output industri khususnya industri kecil dan dapat menambah pemasukan yang nantinya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

Penelitian ini difokuskan pada masalah faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah diukur salah satunya melalui pertumbuhan ekonomi diimbangi dengan kualitas hidup serta mengoptimalkan sumber daya dan dukungan yang insentif. Berdasarkan prespektif tersebut, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah Kota Magelang untuk menciptakan efektifitas pengelolaan keuangan daerah, dalam hal ini efektif bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ketimpangan pendapatan yang ada di Kota Magelang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Magelang Tahun 1994-2014.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang Masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Sentra Industri Kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang ?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
2. Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
3. Menganalisis pengaruh Jumlah Sentra Industri Kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
4. Menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- ❖ Penelitian ini dibuat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi
- ❖ Penelitian ini dibuat untuk sedikitnya memberi saran kepada pemerintah khususnya pemerintah daerah Kota Magelang dengan harapan pemerintah daerah ini dapat lebih baik dalam mengoptimalkan potensi Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang agar pembangunan daerah khususnya Kota Magelang lebih baik.
- ❖ Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan refresing untuk penelitian – penelitian yang lainnya.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang cara penyusunan skripsi dan unsur - unsur pokok dari skripsi, pembahasan tersebut mencakup penjelasan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta landasan teori. Landasan teori meliputi pembahasan mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), PDRB, jumlah penduduk, jumlah sentra industri kecil, jumlah tenaga kerja yang merupakan variabel utama penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil serta analisis terhadap data - data yang telah diterima sebelumnya, kemudian data di analisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

## **BAB V : SIMPULAN dan IMPLIKASI**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya dan saran baik untuk pemerintah daerah maupun penelitian selanjutnya.

